

**PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
BIDANG MANAJEMEN DI SMK UNGGUL SAKTI KOTA JAMBI**

Lili Andriani<sup>1</sup>  
Pratiwi Indah Sari<sup>2</sup>

**Abstract :** *The purpose of this research was to determine the influence of authoritative parenting parents and learning motivation on student learning outcomes in subjects organize product management areas in Sakti Unggul SMK of Jambi. The population in this study were students of marketing expertise Sakti Unggul SMK of Jambi, amounting to 191, and by using proportional random sampling analysis techniques, obtained a sample of 130 students. The analytical method used is the analysis of the path, where the acquisition of data obtained through questionnaires, interviews, and documentation as reference in this study. The results showed that there is significant influence authoritative parenting style of parents and learning motivation on student learning outcomes in the management field Sakti Unggul SMK of Jambi.*

**Keyword :** *Parenting Authoritative, Motivation Learning, Learning Outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berakhlak dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa karena hasil belajar tersebut dapat menunjukkan sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud.

Pendidikan ini sendiri juga tidak terlepas dari adanya berbagai peran dan dukungan, serta perwujudan dalam meningkatkan pendidikan setiap anak bangsa yang ada berdasarkan pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, pendidikan sebenarnya dapat dimulai dari rumah sebelum seorang anak dapat mengembangkan potensi ke arah yang lebih baik dengan dukungan sumber daya manusia, lingkungan, sarana dan prasarana, serta fasilitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di salah satu kelas yang ada di SMK Unggul Sakti Kota Jambi, selain ditemukannya permasalahan berkenaan hasil

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

belajar siswa, juga terlihat adanya fenomena-fenomena, seperti : masih adanya guru yang hanya memberikan catatan kepada siswa lalu meninggalkan kelas. Meskipun hal ini tidak sesering mungkin terjadi, namun tetap masih terlihat gejala tersebut sehingga siswa hanya sibuk mencatat dan kelas yang ditinggalkan menjadi tidak kondusif. Selain itu, guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan monoton. Hal-hal di atas menggambarkan rendahnya motivasi belajar siswa selain disebabkan dorongan dan kemauan dalam diri siswa untuk belajar, juga dikarenakan faktor dari luar seperti yang diduga penulis berkaitan dengan lingkungan keluarga (orang tua).

Orang tua sebenarnya bisa memotivasi anaknya dengan memberikan dorongan kepada anak untuk berusaha pada tugas-tugas yang sulit, memberikan pujian dan hadiah ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan selalu memberikan saran ketika anak membutuhkan atau sedang menghadapi masalah dalam belajarnya. Hal ini terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya, yang bisa menunjukkan interaksi yang baik dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anaknya agar termotivasi belajar dan berprestasi.

Prasetyawati (2010:162), mengasuh merupakan sebuah proses yang menunjukkan bahwa hal ini merupakan suatu interaksi antara orang tua yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orang tua maupun pada anak. Sehingga pola asuh dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam keluarga yang diterapkan oleh orang tua.

Fenomena lain yang juga ditemukan di salah satu lokasi penelitian ini adalah masih ditemukannya siswa yang tidak mau memperhatikan guru menerangkan pelajaran atau tidak fokus dalam belajar, keluar masuk kelas ketika masih berlangsungnya pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas, kurang aktif bertanya dan menjawab serta ada juga siswa yang terlihat tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya. Faktor inilah yang paling berpengaruh karena ia merupakan dorongan dan kemauan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, atau disebut dengan motivasi belajar.

Sardiman (2010:75), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Motivasi inilah yang akan turut mempengaruhi kualitas dari proses dan hasil belajar siswa tersebut.

Dengan demikian, dengan adanya pola asuh yang tepat seperti otoritatif, maka orang tua akan melibatkan anak dalam setiap kegiatan. Hal ini akan

menghasilkan sebuah gambaran yang dinamis dan komprehensif dalam mempengaruhi pembentukan fisik, emosi, psikologi, dan kehidupan sosial dari anak. Pada akhirnya, perspektif secara kognitif mengenai motivasi dalam belajar pada diri siswa, pemikiran merekalah yang mengarahkan motivasi belajar mereka. Sebab, dengan adanya gagasan untuk mencapai prestasi secara optimal, memahami atribusi mereka sendiri dalam proses belajar, dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengontrol lingkungannya secara efektif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2006:20), hasil belajar berupa kemampuan berfikir, yakni setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar, berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Sudjana (2009:76), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Apabila seorang peserta didik menguasai suatu materi maka hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan hasil belajar adalah penilaian melalui suatu angka (skor) yang diperoleh siswa, yang dapat ditunjukkan melalui nilai tugas, ulangan atau ujian pada proses pembelajaran melalui evaluasi. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui pembelajaran yang meliputi perubahan tingkah laku siswa yang tergambar dari perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh sebab itu, hasil belajar yang diperoleh siswa bisa mencerminkan perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajar dalam dirinya.

### **Motivasi Belajar**

Uno (2008:3), menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan mendorong subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Santrock (2010:510), mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Selanjutnya, Sardiman (2010:75), memandang motivasi sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan sehingga seseorang tersebut bisa menjadi lebih aktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Usaha sadar ini dilakukan atas kemauan sendiri, dan diiringi oleh dorongan-dorongan yang bersifat mendukung yang turut berperan dalam memotivasi diri.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi ini dapat mengerakkan semangat, gairah dan keinginan belajar siswa dengan sungguh-sungguh sehingga pembelajaran tersebut mengesankan. Dengan demikian, bagi siswa yang memiliki motivasi selama berlangsungnya proses pembelajaran maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.

#### **Pola Asuh Otoritatif Orang Tua**

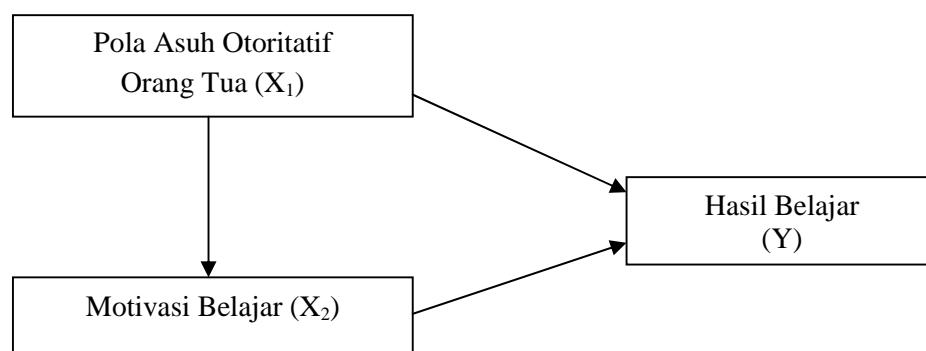
Badudu & Zain (2005:704) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah model atau bentuk atau gaya. Sedangkan, asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, melatih anak supaya dapat berdiri sendiri. Prasetyawati (2010:162) mengatakan bahwa mengasuh merupakan sebuah proses yang menunjukkan bahwa hal ini merupakan suatu interaksi antara orang tua yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orang tua maupun pada anak. Pengasuhan juga dikatakan oleh Prasetyawati sebagai bagian dari sosialisasi, di mana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai dan standar sosial. Pola asuh adalah bentuk atau gaya dalam melaksanakan pengasuhan (mendidik, membimbing, melatih) anaknya. Dengan demikian, pengasuhan memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar dan tidak memerlukan latihan karena dia adalah insting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam keluarga yang diterapkan oleh orang tua.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pola atau gaya pengasuhan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui prestasi akademis yang tinggi. Pola asuh yang di anggap paling ideal adalah pola asuh

otoritatif. Hal ini dikarenakan pola asuh tersebut mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak namun tetap mendapat pengawasan dan kendali dari orang tuanya (tidak bersifat otoriter). Sehingga anak tidak bertindak semena-mena, karena mengerti bahwa perilakunya masih diawasi oleh orangtuanya. Berkat pengawasan dan perhatian orang tua, akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **METODE**

Populasi penelitian ini sebesar 191 orang siswa pada keahlian pemasaran di SMK Unggul Sakti Kota Jambi, dimana jumlah sampel yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan rumus *proportional random sampling* diperoleh sebesar 130 siswa. Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi, dengan menggunakan metode analisis jalur. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, dapat dibagi menjadi pola asuh otoritatif orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Idris (2012:1), mengemukakan bahwa SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik menggunakan komputer. Sementara, untuk pengujian data dalam penelitian digunakan uji validitas dan reabilitas.

## HASIL

### Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi

Pola Asuh Otoritatif Orang Tua

No.	Indikator	No. Item	F	Skor Total	Rata-rata	TCR (%)	Kat.
1.	Komunikasi Kepada Anak	1-4	130	554,50	3,27	65,31	CB
2.	Perhatian Kepada Anak	5-8	130	580,75	3,47	69,65	CB
3.	Nasehat	9-12	130	561,25	3,32	66,35	CB
4.	Otoritas	13-16	130	553	3,25	65,08	CB
<b>Rata-rata Variabel</b>				<b>562,38</b>	<b>3,33</b>	<b>66,60</b>	<b>CB</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pola asuh otoritatif orang tua yang ada di SMK Unggul Sakti Kota Jambi masih tergolong cukup baik. Ini terbukti dengan dengan perolehan tingkat capaian responden sebesar 66,60 (kategori cukup baik). Dengan demikian, pola asuh otoritatif memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana siswa bertindak atau merespon situasi dan kondisi yang ada disekitar mereka.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi

Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Item	F	Skor Total	Rata-rata	TCR (%)	Kat.
1.	Menguaasai Pelajaran	1-2	130	539,50	3,15	63,00	CB
2.	Bekal Untuk Masa Depan	2-4	130	550	3,23	64,82	CB
3.	Menjadi Orang Berguna	5-6	130	556,50	3,28	65,62	CB
4.	Mendapat Peringkat	7-8	130	532	3,09	61,85	CB
5.	Mendapat Hadiah	9-10	130	552	3,25	64,92	CB
6.	Mendapat Pujian	11-12	130	525,25	3,04	60,85	CB
<b>Rata-rata Variabel</b>				<b>542,54</b>	<b>3,18</b>	<b>63,51</b>	<b>CB</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang ada di SMK Unggul Sakti Kota Jambi masih tergolong cukup baik. Ini terbukti dengan dengan perolehan tingkat capaian responden sebesar 63,51 ( kategori cukup baik). Dengan demikian, dari uraian penjelasan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa motivasi belajar yang ada pada SMK Unggul Sakti Kota Jambi masih harus ditingkatkan agar hasil belajar lebih maksimal.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas	KKM		
		<7,50	=7,50	>7,50
1.	X	20	10	13
2.	XI	15	12	10
3.	XII	20	10	19
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>32</b>	<b>43</b>

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sendiri ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran yang sama dalam suatu satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa SMK Unggul Sakti Kota Jambi berada pada kategori cukup.

### **1. Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis pertama, maka dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoritatif Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (X2) di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Artinya, Pola asuh orang tua merupakan salah satu pendukung terciptanya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara, Ogbeba & Ali (2013:21), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif orang tua adalah suatu keadaan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan melibatkan anak dalam setiap kegiatan. Hal ini akan menghasilkan sebuah gambaran yang dinamis dan komprehensif dalam mempengaruhi pembentukan fisik, emosi, psikologi, dan kehidupan sosial dari anak. Tanpa adanya yang penyesalan timbul dari aktivitas tersebut.)

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pola asuh otoritatif orang tua dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan anak, maka anak akan lebih memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Selain itu, seorang anak dengan adanya pengasuhan yang baik dari orang tuanya, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan hal ini merupakan hal yang positif dalam pertumbuhan anak untuk lebih mendapatkan perhatian mereka ketika masuk ke sekolah.

## **2. Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis kedua, maka dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoritatif Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) siswa di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Artinya, semakin baik pengasuhan baik dalam perhatian, dukungan, dan pemenuhan kebutuhan spiritual anak dalam sebuah keluarga, maka anak tersebut akan lebih merasa bahwa ia sangat diperhatikan dan secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoritatif orang tua secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SMK Unggul Sakti Kota Jambi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyawati (2010:173), pola asuh orang tua dapat membantu perkembangan anak dengan baik, terutama pola asuh yang penuh dukungan dan kasih sayang, memberikan aspirasi pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak, penekanan pada peraturan yang konsisten, komunikasi yang terbuka, serta menghormati keberadaan anak, dapat membantu anak menjadi anak yang ceria, percaya diri, mandiri, dapat menghargai orang lain, dan berhasil di sekolah. Sehingga orang tua dapat membimbing anak dalam belajar, bagaimana cara belajar, dan mencapai prestasi yang sesuai dengan potensi mereka. Usaha ini dapat memupuk hasrat berprestasi dan rasa percaya diri anak akan kemampuannya.

## **3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis ketiga, maka dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) siswa di SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SMK Unggul Sakti Kota Jambi

Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Santrock (2011:202), yang menyatakan bahwa dalam perspektif secara kognitif mengenai motivasi dalam belajar pada diri siswa, pemikiran merekalah yang mengarahkan motivasi belajar mereka. Sebab, dengan adanya gagasan untuk mencapai prestasi secara optimal, memahami atribusi mereka sendiri dalam proses belajar, dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengontrol lingkungannya secara efektif, maka seorang guru hendaknya memberikan siswa lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengendalikan hasil belajar (dalam bentuk prestasi) mereka sendiri.

## **4. Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis ke empat, maka dapat diketahui bahwa Pola Asuh Otoritatif Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar



(X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) siswa di SMK Ungul Sakti Kota Jambi. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SMK Ungul Sakti Kota Jambi.

Ormrod (2008:94) juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif ini merupakan situasi yang ideal bagi sebagian besar anak. Para orang tua yang menggunakan pola asuh ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat (atau tidak dapat) diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan menyediakan kesempatan-kesempatan anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan otoritatif ini akan termotivasi untuk berprestasi bagus di sekolah dan hasil sering kali menjadi peraih prestasi tinggi. Para orang tua otoritatif ini menjadi model bagus yang dapat ditiru para guru dalam mengelola kelas.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi menata produk bidang manajemen, keahlian pemasaran, SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya orang tua dapat untuk selalu memotivasi anaknya dengan memberikan dorongan kepada anak untuk berusaha pada tugas-tugas yang sulit, memberikan pujian dan hadiah ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan selalu memberikan saran ketika anak membutuhkan atau sedang menghadapi masalah dalam belajarnya. Hal ini terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya, yang bisa menunjukkan interaksi yang baik dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anaknya agar termotivasi belajar dan berprestasi.

## **Saran**

Kepada orang tua hendaknya dapat lebih memberikan perhatian dan dukungan yang ekstra terhadap anak baik setelah pulang sekolah maupun ketika mengerjakan tugas sekolah dirumah. Selain dari adanya peran guru produktif dengan cara memberikan catatan, mengadakan praktek, serta mencari referensi tambahan mengenai materi yang akan diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badudu dan Zain. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idris. 2012. *Modul: Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*.
- Ogbeba, J.A & Ali I Maluku. 2013. "Influence Of Clean School Environment and Standard Class Room Size and Facilities on Students' Achievement in Biology in Gwagwalada Area Council of Fct-Abuja". *Case Studies Journal-Issue-Aug-2013*, ISSN (2305-509X). Hal : 21-26.
- Prasetyawati, Wuri (Penyunting Karlinawati & Eko). 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar & Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.